

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dinasti Ilkhan adalah salah satu dinasti keturunan Bangsa Mongol. Dinasti ini didirikan dengan cara penaklukan militer oleh Hulagu dengan pasukan Mongolnya yang pemberani. Pada awalnya dinasti Ilkhan berada dibawah kontrol Kaisar Mongol di Kara Korum. Setelah kekalahan tentara Hulagu di 'Ain Jalut, barulah Ilkhan resmi memerintah wilayahnya sendiri. Setelah kekalahan di 'Ain Jalut, Hulagu mengadakan kekalahan itu ke Khagan Agung Mongolia, namun jawaban yang diterima Hulagu hanyalah surat berstempel kekaisaran yang berisi keputusan bahwa Khagan memberikan wilayah yang terletak antara sungai Jayhoun hingga ke perbatasan negeri Syam untuk dipimpin oleh Hulagu.

Hulagu dan keturunannya yang menjalankan (memerintah) dinasti Ilkhan dengan gemilang, hingga peradaban Islam turut berkembang pada masa dinasti Ilkhan. Unsur-unsur peradaban Islam yang berkembang pada masa dinasti Ilkhan diantaranya adalah Pembangunan Fisik seperti pembangunan sekolah, rumah sakit, observatorium, kanal, irigasi pertanian, pembugaran lahan mati menjadi lahan subur untuk pertanian, pembangunan kota-kota baru yang sangat indah (termasuk Maragha, Takh-e Sulaiman, pulau Sahi, Tabriz, Sulthaniya, dan Baghdad), pembangunan

makam yang sangat indah, masjid, dan juga pembangunan tempat peristirahatan bagi para pelancong ataupun para pedagang, dan lain-lain.

Selanjutnya dalam bidang perekonomian, usaha serius dinasti Ilkhan adalah mengaktifkan kembali jalur sutra yang telah lama tidak dilewati para pedagang dengan menjadikan Tabriz sebagai salah satu kota dagang ternama di dunia. Tabriz menjadi kota dagang yang tumbuh pesat dan dikunjungi para pedagang tingkat internasional. Selain itu tingkat keamanan benar-benar ditingkatkan dan dijamin oleh penguasa Ilkhan, sehingga para pedagang yang hendak datang ke wilayah Ilkhan tidak merasa khawatir dan merasa aman.

Tatanan pemerintahan dan politik, *wazir* pada masa Hulagu adalah seorang Muslim. Begitupun selanjutnya hingga dinasti ini runtuh. Diantaranya tercatat nama Atha Malik Juwaini, Nasir Al-Din Thusi, Rashid al-Din, Ali Bahadir Al-Khurasani, Fakhruddin bin Damghani, Syeikh Syamsuddin, dan lain-lain. Hanya berselang beberapa tahun setelah berdirinya, dinasti Ilkhan memproklamkan syariat Islam sebagai agama resmi negara di bawah kepemimpinan Ahmad Tagudar yang kemudian merubah gelar kenegaraannya menjadi Sultan. Dalam hubungan antar negara, Ilkhan menjajaki diplomasi dengan berbagai pihak baik di Eropa maupun Asia. Bidang pemerintahan begitu tertata rapi sejak masa Hulagu, tercatat ada beberapa kementerian di bawah jabatan wazir. Diantaranya adalah kementerian dalam negeri, menteri kemiliteran, pengawas pembangunan fiskal, tenaga kerja, dan lain-lain.

Selanjutnya dalam bidang militer, Ilkhan yang sejatinya adalah keturunan Mongol tidak perlu diragukan. Memanah, berkuda, bermain pedang adalah keahlian mereka sejak kecil, ditambah dengan strategi perang dari seorang menteri kemiliteran yang beragama Islam, maka hal itu semakin lengkap. Beberapa peperangan yang terjadi untuk mempertahankan wilayahnya selalu berhasil, meskipun perluasan wilayah sepeninggal Hulagu tidak begitu mencolok.

Khazanah Ilmu Pengetahuan, seni dan sastra merupakan hal yang tak kalah penting untuk dibahas pada masa dinasti Ilkhan. Dalam bidang keilmuan, berbagai bidang ilmu berkembang pesat di wilayah Ilkhan. Geografi, astronomi, agronomi, kedokteran, sejarah, filsafat, sastra, dan lain-lain. Dalam bidang seni, terutama seni arsitektur dan kaligrafi tertata sangat indah. Istana-istana, makam megah, masjid dan lain sebagainya terlihat begitu mengagumkan. Tidak tanggung-tanggung, arsitektur pada masa ini saling mempengaruhi. Bangunan seni ala Ilkhan menyebar dan berpengaruh hingga India. Selain itu, hiasan-hiasan dinding tidak sedikit diimpor dari China seperti halnya keramik burung Phoenix.

Dalam bidang agama, mayoritas penguasa Ilkhan sangat toleran. Semua agama diberikan kesempatan yang sama untuk berkembang di wilayah Ilkhan. Semua agama hidup rukun dan berdampingan. Selain itu, agama Islam pada masa dinasti Ilkhan selaras dengan UU bangsa Mongol meskipun tidak dapat dipungkiri ada beberapa yang tidak dapat disatukan antara kedua kepercayaan ini. Namun dalam

perjalanannya keduanya dapat berjalan secara bersama-sama, kecuali pada masa beberapa Khan yang secara resmi menegakkan syariat Islam sebagai hukum negara.

Selanjutnya adalah faktor pendukung kemajuan peradaban Islam di sekitar Asia Tengah pada masa dinasti Ilkhan. Faktor pendukung tersebut adalah pemimpin yang disegani dan mengayomi semua masyarakat, rakyat/masyarakat yang mendukung pemerintahnya, pemimpin-pemimpin wilayah/gubernur yang patuh terhadap pusat pemerintahan (kesatuan politik), Memaksimalkan peran ulama/orang-orang yang berilmu (sebagai wazir, menteri-menteri, administrator pemerintahan, dan lain-lain), Kedekatan emosional antara masyarakat dengan raja/pemimpinnya, dan yang terpenting adalah sikap toleransi yang ada pada dinasti Ilkhan sangat tinggi.

B. Saran

Runtuhnya dinasti Ilkhan yang telah menjadi dinasti Islam adalah salah satu pelajaran yang berharga bagi umat Islam di Asia Tengah khususnya dan di dunia pada umumnya. Keruntuhan yang tidak diduga-duga oleh siapapun, yakni runtuh diakibatkan oleh gejolak internalnya sendiri. Keruntuhan yang disebabkan oleh terpecahbelahnya elemen-elemen pemerintahan dinasti Ilkhan. Wilayah kekuasaannya yang sangat luas, sikap toleransi yang tinggi, pembangunan yang pesat, dan perekonomian yang maju. Memandang lemah seorang pemimpin di pusat kekuasaan yang kemudian menimbulkan disintegrasi seluruh wilayah kekuasaan Ilkhan menjadi sumbu besar yang mengakibatkan runtuhnya dinasti Ilkhan.

Hal ini harus dijadikan pelajaran oleh umat Islam di seluruh dunia dan Indonesia pada khususnya. Umat Islam harus bersatu padu untuk kejayaan Islam, untuk peradaban Islam mencapai kejayaannya kembali. Yang harus dilakukan oleh umat Islam dan negeri-negeri muslim sekarang ini adalah mengejar segala ketertinggalan. Setelah itu, membangun kembali kejayaan Islam adalah hal yang harus dituntaskan dalam menjalani kehidupan. Untuk mencapai tujuan itu, diperlukan persatuan Islam, *ukhuwah Islamiyah*, perlunya negara-negara dan umat Islam itu bangkit untuk kembali menguasai politik Internasional, menguasai ekonomi dunia, menguasai iptek, serta mengejar ketertinggalan zaman dengan tidak melupakan ajaran al-Qur'an dan hadits serta ijtihad para ulama.